

IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK USAHA HANDYCRAFT, KECAMATAN CIPUTAT DAN PAMULANG, KOTAMADYA TANGERANG SELATAN

MF. Arrozi

Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
arrozi@esaunggul.ac.id

abstrak

Kecamatan Ciputat dan Pamulang merupakan daerah yang berpotensi sebagai penghasil home industry bidang olahan limbah plastik yang dirubah menjadi handycraft yang dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pembuatan handycraft masih dilakukan secara sederhana, terbatas dengan skala ekonomi kecil, serta pemasaran sederhana tanpa mengembangkan pola perencanaan usaha, produksi, dan pemasaran. Implikasinya menyebabkan kesalahan usaha dalam proses input; produksi; serta output handycraft. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha handycraft. Metoda pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan action, quality awareness, serta rapid rural appraisal (RRA) melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga melalui pemberian ceramah, penyuluhan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha kecil. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun rencana tindak dalam mengatasi masalah perencanaan dan pengembangan usaha, penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Hasil pengabdian masyarakat adalah terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi untuk penentuan unit cost produk, terbentuknya metode penentuan harga jual produk, terbentuknya metode alokasi biaya produksi, terciptanya laporan keuangan home industry berdasarkan SAK ETAP, terciptanya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut self assessment.

Kata Kunci: Penentuan Harga Pokok, Penentuan Harga Jual, Sistem Akuntansi

Pendahuluan

Kecamatan Ciputat terletak di bagian tengah kota Tangerang selatan, luas Kecamatan Ciputat ini adalah 3.626 Ha, dengan letak ketinggian dari permukaan laut 44 m dan memiliki curah hujan rata – rata 2000 – 3000 mm/tahun. Berdasarkan data Sensus Tahun 2006, jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Ciputat berjumlah 260.477 jiwa, dengan pertumbuhan 1,81 %. Kecamatan Ciputat terdiri dari 7 kelurahan yaitu: Ciputat, Cipayung, Serua, Sawah Lama, Sawah Baru, Serua Indah, dan Jombang.

Kecamatan Ciputat dan Pamulang terdiri dari 16 kelurahan dan mempunyai jumlah penduduk sebesar 55.339 jiwa dari 5.314 rumah tangga. Prosentase 27% dari jumlah rumah tangga di atas termasuk dalam kategori mempunyai mata pencaharian utama *home industry*

rumah tangga, dan berdagang. Sehingga memungkinkan produk yang diunggulkan adalah hasil kegiatan usaha *home industry* (PNPM-UKM, 1995). Sedangkan, para remaja yang sudah putus sekolah umumnya lebih senang berurbanisasi ke kota-kota besar.

Kecamatan Ciputat dan Pamulang merupakan daerah yang berdekatan dengan kegiatan bisnis, perdagangan, konsumsi, pendidikan, dan *home industry*. Dalam kegiatan bisnis dan konsumsi, salah satu produk yang digunakan adalah *handycraft* yang berasal dari bahan plastik, ataupun bahan yang lainnya. Setelah plastik dimanfaatkan, barang ini akan dibuat menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi dan seni menjadi *handycraft*. Sehingga jumlah barang ini mempunyai nilai jual yang tinggi. Beberapa penduduk yang tinggal di daerah tersebut memanfaatkan buangan/limbah plastik dari *home*

industry atau *industry* lainnya untuk diolah menjadi barang yang dapat dijual kembali. Hasil kegiatan tersebut merupakan kegiatan wira usaha sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Produk *handycraft* ini mempunyai peluang yang sangat potensial dan bagus di pasar, sehingga dapat menumbuhkan wirausaha baru untuk membuka peluang usaha dan mengurangi tingkat urbanisasi masyarakat di kota tersebut. Tetapi, pembuatan asesoris, dan sedotan dalam bentuk *handycraft* masih dilakukan secara sederhana serta dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil. Hal tersebut juga dibarengi dengan proses pemasaran yang masih sangat sederhana, dimana para penghasil hanya melakukan pemasaran sebatas menjual hasil produksinya ke wilayah sekitar Kecamatan Ciputat dan Pamulang yang dianggap ramai tanpa mencoba mengembangkan pola perencanaan usaha, pola produksi, dan pola pemasarannya lebih jauh lagi.

Pembuatan produk *handycraft* tersebut dilakukan secara turun temurun sampai generasi ke dua dan belum ada upaya untuk melakukan pengembangan produk dan usaha yang ada supaya lebih “menjual” ataupun upaya pengembangan produk baru yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan ataupun selera masyarakat. Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang pengembangan usaha dan produk, proses produksi, pemasaran, serta pelaporan yang dilakukan para ibu/bapak rumah tangga sebagai *home industry* sangat tidak dikuasai.

Jadi untuk pembuatan produk, proses produksi, pengembangan usaha, dan pemasarannya masih sangat konvensional (Arif dan Wibowo, 2004). Terdapat kesan produksi *handycraft* hanya untuk pemenuhan waktu senggang, cuma diproduksi, dan kemudian dijual. Hal ini wajar karena pengalaman para ibu/bapak rumah tangga sudah sangat lama bergerak dalam industri rumah tangga (*home industry*), dan tidak pernah mendapatkan informasi ataupun pengetahuan terkait pengembangan usaha, produk, dan pemasarannya. Sehingga, wira usaha tersebut kesulitan menentukan yang benar tentang produksi dan pemasaran *handycraft*.

Akibat tidak dipahaminya hal tersebut dengan benar, maka implikasinya adalah menyebabkan kesalahan usaha ataupun kekurangan

dalam proses *input handycraft* (Barbara *et al*, 2000), serta *output/pemasaran produk handycraft* berupa kesalahan dalam menentukan proyeksi kebutuhan bahan untuk produksi, dan proses produksi, kelemahan dalam perencanaan penjualan produk untuk masa yang akan datang, kesalahan dalam menentukan perencanaan kebutuhan modal kerja, kesalahan penentuan unit *cost handycraft*, kesalahan alokasi *cost handycraft*, kesalahan penentuan harga jual *handycraft* karena harga ditentukan secara *feeling*, kesalahan dalam pelaporan akuntansi dan pelaporan keuangan, serta kesalahan dalam pelaporan pajak.

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, industri rumah tangga di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan tidak dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri rumah tangga ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMP, tidak mampu melakukan perhitungan secara sistematis untuk memperoleh laba karena pengelola hanya memperoleh proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta kesulitan untuk membuat laporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi *home industry* di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri rumah tangga membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhinya. Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri rumah tangga tersebut. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri rumah tangga akan kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri rumah tangga *handycraft* di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan.

Permasalahan Prioritas Mitra

Harga produk *handycraft* Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan tergolong murah karena proses produksinya secara rumah tangga, tidak banyak mengeluarkan biaya karena dilakukan secara sederhana dengan teknologi yang terbatas. Proses ini juga diikuti dengan penentuan dan perhitungan proses produksi yang sederhana berdasarkan *trial error* dan *feeling*. Tetapi tidak diikuti dengan pembuatan pelaporan produksi yang baik. Implikasinya, pengelola industri rumah tangga *handycraft* mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi. Biaya satuan penting karena merupakan dasar dalam penentuan harga jual. Biaya ini disebut juga harga pokok (*at cost*) yang mempunyai tujuan penting (Arifin dan Wicaksono, 2006), yaitu: penetapan harga pokok standar jika biaya suatu produk yang dikeluarkan tidak terjadi pemborosan; penetapan harga jual produk; serta penentuan kebijakan dalam menjual suatu produk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan yang terdapat pada produksi *handycraft* di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan oleh pengelola industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi akuntansi mengenai penentuan unit *cost* produk *handycraft* di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan dilakukan secara *trial-error*.
2. Belum adanya alokasi biaya secara baik dan benar menurut akuntansi biaya.
3. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khusus untuk industri rumah tangga.
4. Belum adanya pelaporan pajak secara baik dan benar kepada pemerintah.

Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada *home industry* kelompok usaha *handycraft* di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan adalah untuk meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, promosi produk, akuntansi biaya,

akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha *handycraft*. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi kelompok usaha *handycraft* dalam membantu menentukan perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, perhitungan harga pokok dan harga jual, perhitungan alokasi biaya produksi, pembuatan laporan keuangan (IAI, 2011), serta pelaporan pajak penghasilan yang benar berdasarkan *self assesment*. Implikasinya adalah kelompok usaha tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan penentuan harga produk *handycraft*.
2. Melakukan pelatihan penentuan harga jual produk *handycraft* yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga pasar.
3. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
4. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (IAI, 2011).
5. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan.
6. Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat *home industry*.

Target Luaran

Program pengabdian masyarakat kelompok usaha *handycraft* di Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan dilaksanakan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan proses pengelolaan usaha. Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi masyarakat kelompok usaha *handycraft*; peningkatan produktifitas kelompok usaha *handycraft*; serta perhatian kalangan akademisi terhadap kelompok usaha *handycraft*.

Target luaran pengabdian masyarakat di kelompok usaha *handycraft* adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi akuntansi biaya untuk penentuan unit *cost handycraft* usaha *home industri*.
2. Terbentuknya metode penentuan harga jual produk *handycraft* untuk *home industry*.
3. Terbentuknya metode alokasi biaya produksi untuk *handycraft*.
4. Terciptanya laporan keuangan *home industri* berdasarkan SAK ETAP.
5. Terciptanya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut *self assesment*.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendukung tujuan tersebut akan dilakukan pelatihan, pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan produk *handycraft* melalui pelatihan perencanaan usaha, penganggaran bisnis, proses produksi, promosi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, serta perpajakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua tahap, yaitu:

1. Pendekatan *Quality Awareness*.

Pendekatan *quality awareness* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga dalam penghitungan unit *cost* sebagai dasar penetapan harga. Kegiatan ini melibatkan aparat pemerintahan setempat untuk mengorganisasi semua penduduk yang memiliki industri rumah tangga berupa produksi *handycraft*.

2. Metoda *Rapid Rural Appraisal (RRA)* untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.

Metoda penyusunan data dan rencana pengembangan *Rapid Rural Appraisal (RRA)*. *Rapid Rural Appraisal (RRA)* merupakan suatu kegiatan sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti atau tenaga ahli dari berbagai disiplin dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data secara cepat dan efisien tentang fenomena kehidupan dan sumberdaya masyarakat di pedesaan. RRA memfokuskan pada upaya dan peran yang lebih besar kepada tim peneliti (*expert*) untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Masyarakat cenderung ditempatkan sebagai objek kajian yang akan

menjadi bahan bagi tim untuk menyusun asumsi, deskripsi, dan kerangka tindakan.

Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat industri rumah tangga di Kecamatan Ciputat dan Pamulang dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Kota Tangerang Selatan sebagai kawasan *home industri*, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha *handycraft* dalam mengatasi masalah penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan produksi *handycraft* berbagai jenis yang ada di Kecamatan Ciputat dan Pamulang sampai pembuatan laporan keuangan dan perpajakannya.

RRA akan dihasilkan **rencana tindak** pemberdayaan usaha asesoris, sedotan, biji plastic, dan remah-remah plastic yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga produk *handycraft*.
2. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga jual produk *handycraft* yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
4. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (IAI, 2011).
5. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan dan *self assesment*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan Sistem Akuntansi UKM bagi Kelompok Usaha Handycraft, Kecamatan Ciputat dan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam tiga hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Rabu, 25 September 2014	Registrasi peserta Pengantar/Pendahuluan Akuntansi Transaksi Akuntansi UKM ISHOMA Pelaporan Akuntansi UKM	08.30-09.00 09.00-10.00 (1 jam) 10.00-12.00 (2 jam) 12.00-13.00 13.00-15.00 (2 jam)
2	Kamis, 26 September 2014	Registrasi peserta Praktik Akuntansi UKM ISHOMA Praktik Akuntansi UKM	08.30-09.00 09.00-11.30 (2,5 jam) 11.30-13.00 13.00-15.00 (2 jam)
3	Tidak Terjadwal	Pendampingan konsultasi ke UKM	7,5 jam

Materi Pengabdian Masyarakat

Materi yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. Hal yang dipentingkan adalah akuntansi bagi UKM tentang fungsi akuntansi, kebijakan akuntansi, siklus akuntansi, dan pelaporan keuangan.

Kebijakan Akuntansi

Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, kecuali SAK ETAP secara spesifik mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi pos-pos sehingga kebijakan akuntansi yang berbeda adalah sesuai. Jika SAK ETAP mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi tersebut, maka suatu kebijakan akuntansi yang sesuai dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kategori. Penerapan akuntansi melibatkan pembuatan kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di UKM.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Periode penyusunan laporan keuangan menggunakan tahun buku.
2. Metode pembukuan menggunakan *accrual basis*.
3. Pengeluaran di atas jumlah Rp. 2.500.000,- di akui sebagai *cost* dan dilakukan kapitalisasi.
4. Penyusutan menggunakan metode yang digunakan dalam perpajakan.
5. Pemisahan yang jelas antara pemilik dengan pelaku usaha.
6. Perkiraan atau rekening menggunakan kode blok.

Bagan akun untuk perusahaan dagang harus mencerminkan jenis-jenis transaksi barang dagang. Sebagai dasar untuk ilustrasi, kode blok ditunjukkan dalam table 1.

Tabel 1
Kode Blok Rekening

Akun Neraca	Akun Laporan Laba – Rugi
100 Aktiva	400 Pendapatan
110 Kas	410 Penjualan
111 Wesel Tagih	411 Retur dan Potongan Penjualan
112 Piutang Usaha	412 Diskon Penjualan
113 Piutang Bunga	
115 Persediaan Barang Dagang	500 Biaya dan Beban
116 Perlengkapan Kantor	510 Harga Pokok Penjualan
117 Asuransi Dibayar di Muka	520 Beban Gaji Penjualan
120 Tanah	521 Beban Iklan
123 Peralatan Toko	522 Beban Penyusutan – Peralatan Toko
124 Akumulasi Penyusutan – Peralatan Toko	523 Beban Pengiriman
125 Peralatan Kantor	529 Beban Penjualan Rupa-rupa
126 Akumulasi Penyusutan – Peralatan Kantor	530 Beban Gaji Kantor
	531 Beban Sewa
200 Kewajiban	532 Beban Penyusutan- Peralatan Kantor
210 Utang Usaha	533 Beban Asuransi
211 Utang Gaji	534 Beban Perlengkapan Kantor
212 Sewa Dibayar di Muka	539 Beban Administrasi Rupa-rupa
215 Wesel Bayar	
	600 Pendapatan Lain-lain
300 Ekuitas Pemilik	610 Pendapatan Sewa
310 Modal Pat King	611 Pendapatan Bunga
311 Penarikan Pat King	
312 Ikhtisar Laba-Rugi	700 Beban Lain-lain
	710 Beban Bunga

7. Kas kecil menggunakan metode *imprest fund*.
 8. Pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*.

Ilustrasi metode perpetual dalam pencatatan transaksi oleh penjual dan pembeli pada table 2.

**Tabel 2
 Pencatatan Perpetual**

Transaksi	Penjual	D	K	Pembeli	D	K
1 Juli Menjual barang secara kredit, syarat FOB shipping point, n/45	Piutang Usaha Penjualan Harga Pokok Penjualan Pers. Barang Dagang	xx xx	 xx xx	Pers. Barang Dagang Utang Usaha	xx	 xx
2 Juli Membayar beban Transportasi	Tidak di jurnal			Pers. Barang Dagang Kas	xx	 xx
5 Juli Menjual barang dagang secara kredit, syarat FOB destination, n/30	Piutang Usaha Penjualan Harga Pokok Penjualan Pers. Barang Dagang	xx xx	 xx xx	Pers. Barang Dagang Utang Usaha	xx	 xx
7 Juli Membayar biaya transportasi	Beban Pengiriman Kas	xx	 xx	Tidak di jurnal		
13 Juli Mengirimkan memorandum kredit atas barang dagang yang dikembalikan	Retur & Pot. Penjualan Piutang Usaha Persediaan Brg. Dagang Hrg. Pokok Penjualan	xx xx	 xx xx	Utang Usaha Pers. Barang Dagang	xx	 xx
15 Juli Menerima pembayaran	Kas Piutang Usaha	xx	 xx	Utang Usaha Kas	xx	 xx
18 Juli UD. Perdana menjual barang dagang secara kredit kepada UD. Prima, syarat FOB shipping point, 2/10, n/eom, UD. Perdana membayar terlebih dahulu biaya transportasi xxxx yang ditambahkan ke faktur, harga pokok penjualan xxxx	Piutang Usaha Penjualan Piutang Usaha Kas Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang	xx xx xx	 xx xx xx	Persediaan Barang Dagang Utang Usaha	xx	 xx
28 Juli UD Perdana menerima pembayaran dari UD. Prima, atas pembelian 18 Juli dikurangi diskon xxxx	Kas Diskon Penjualan Piutang Usaha	xx xx	 xx	Utang Usaha Persediaan Barang Dagang Kas	xx	 xx xx

9. Setiap akhir tahun melakukan penyesuaian.

Jurnal penyesuaian yang dibuat bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar setiap rekening riil, khususnya rekening-rekening aktiva dan rekening-rekening utang, menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode
- b. Agar setiap rekening nominal (rekening-rekening pendapatan dan biaya) menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam suatu periode.

Saldo-saldo di dalam neraca saldo yang biasanya memerlukan penyesuaian adalah :

1. Piutang pendapatan : yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat.

Contoh : Piutang Bunga xxx
 Pendapatan bunga xxx

2. Utang Biaya : yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat.

Contoh : Biaya Gaji xxx
 Utang Gaji xxx

3. Pendapatan Diterima Dimuka : yaitu pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya merupakan pendapatn untuk periode yang akan datang.

Contoh :
 Pendapatan Diterima Dimuka xxx
 Pendapatan xxx

4. Biaya Dibayar Dimuka : yaitu biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang.

Contoh : Biaya Sewa xxx

Sewa dibayar dimuka xxx

5. Kerugian Piutang : yaitu taksiran kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak bias ditagih.

Contoh : Kerugian Piutang xxx

Cadangan Kerugian Piutang xxx

6. Depresiasi (Penyusutan) : yaitu penyusutan aktiva tetap yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.

Contoh :

Depresiasi Kendaraan xxx

Akumulasi depresiasi kendaraan xxx

7. Biaya pemakaian perlengkapan : yaitu bagian dari harga beli perlengkapan yang telah dikonsumsi selama periode akuntansi

Contoh :

Biaya pemakaian perlengkapan xxx

Perlengkapan xxx

Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi criteria sebagai berikut (SAK ETAP, 2009):

- ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

1. Asset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "matching concept".

6. Saling Hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

- Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.

- Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

Penilaian

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan

keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a **Biaya historis.** Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b **Nilai wajar** adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Pelaporan

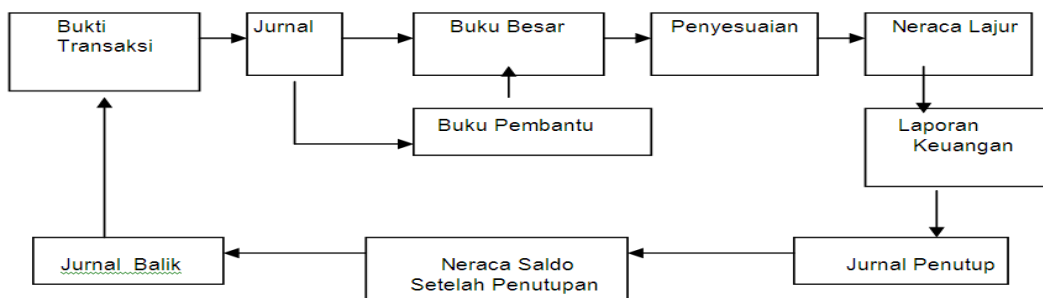
Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar men-

syaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.

Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Sistem Akuntansi UKM

Bisnis bergerak melalui suatu aktivitas. Pada awal siklus tersebut, manajemen merencanakan kemana bisnis akan dibawa dan memulai langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan operasi. Pada sepanjang siklus, yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas operasi dari usaha tersebut. Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Kemudian akuntan menyiapkan akun-akun untuk mencatat aktivitas operasi pada siklus berikutnya. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 1.



Gambar 1
Siklus Akuntansi

Transaksi

Adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dan menggambarkan sumber atau penyebab perubahan di dalam harta, utang, dan modal.

Contoh: Membeli tanah seharga Rp. 50.000.000,- untuk dipakai sebagai lokasi perusahaan.

Transaksi yang terjadi dinilai berdasarkan suatu pertukaran dimana setiap kesatuan menerima dan mengorbankan nilai seperti pembelian atau penjualan barang atau jasa. Atau transaksi dapat berupa transfer pada suatu arah dimana suatu kesatuan mengadakan hutang atau

mentransfer suatu harta kepada kesatuan lain tanpa langsung menerima (atau memberi) nilai sebagai penukarnya. Contoh : Investasi oleh pemilik, pembayaran pajak.

Transaksi pertama-tama dicatat dalam jurnal. Kemudian secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke rekening-rekening buku besar. Proses pemindahan debit dan kredit ini dari ayat jurnal ke rekening-rekening buku besar dinamakan pemosting. Sistem akuntansi *double entry bookkeeping* merupakan alat yang efektif untuk menganalisis pengaruh dari berbagai transaksi. Penggunaan system tersebut untuk menganalisis transaksi dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Tentukan apakah rekening *asset, liabilities, equity, revenue*, atau *expense* terpengaruh oleh suatu transaksi
2. Untuk setiap rekening yang terpengaruh oleh transaksi, tentukan apakah rekening tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debit atau kredit.

Jenis – Jenis Transaksi

Jenis transaksi mencakup dua jenis, yaitu :

- a. Transaksi *Eksternal*, yaitu transaksi yang mencakup interaksi diantara suatu kesatuan dan lingkungannya seperti transaksi dengan kesatuan lain, perubahan harga barang atau jasa yang dibeli atau dijual oleh suatu kesatuan. Contoh : Transaksi pembelian, transaksi penjualan
- b. Transaksi *Internal*, yaitu transaksi yang terjadi di dalam suatu kesatuan.

Contoh bentuk jurnal :

Tanggal	Nama Rekening Dan keterangan	Nomor Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Sifat – sifat Rekening

Jenis Rekening	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Modal	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Biaya	Debit	Kredit	Debit

Contoh : Penggunaan gedung dan mesin dalam operasi, pemakaian bahan baku dalam proses produksi.

Jurnal

Definisi : Catatan akuntansi pertama kali atau transaksi dan kejadian terpilih lainnya dicatat pertama kali.

Bentuk Jurnal

Bentuk jurnal yang paling sederhana secara kronologis mencatat transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit diperkirakan tertentu. Bentuk jurnal ada 2 yaitu :

- a. Jurnal Umum
- b. Jurnal Khusus

Untuk mencatat transaksi yang berulang kali terjadi dan mempunyai karakteristik yang sama. Fungsinya adalah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas pembukuan.

Prosedur Penjurnalan

Proses penjurnalan menggunakan system akuntansi *double entry* yang merupakan alat yang sangat efektif untuk menganalisis pengaruh dari berbagai transaksi. Prosedur penjurnalan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- a. Tentukan apakah akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, atau beban terpengaruh oleh suatu transaksi.
- b. Untuk setiap akun yang terpengaruh oleh transaksi, tentukan apakah akun tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debit atau kredit.

Buku Besar

Definisi : Buku yang berisi kumpulan dari semua perkiraan harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban.

Fungsi : Memindahkan seluruh pos-pos yang ada dalam jurnal ke dalam rekening-rekeningnya di buku besar.

- a. Jumlah dalam kolom debit jurnal diposkan ke sisi debit perkiraan buku besar.
- b. Jumlah dalam kolom kredit jurnal diposkan ke sisi kredit perkiraan buku besar.
- c. Angka di dalam kolom Ref mengacu pada perkiraan di dalam buku besar dimana masing-masing pos diposkan.
- d. Ref pembukuan di catat berlawanan dengan judul perkiraan dalam jurnal.

Bentuk Buku Besar

- a. Huruf 'T'
- b. Kolom

Posting

Proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar. Contoh Buku Besar :Bentuk T

Prosedur Posting

Proses pemindahan catatan jurnal ke buku besar mengikuti langkah-langkah berikut :

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah

Contoh Buku Besar : Bentuk Saldo Berjalan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Neraca Saldo

Definisi: Suatu daftar dari semua perkiraan yang terbuka di dalam buku besar beserta saldo-saldonya.

penyediaan data mengenai perusahaan yang bersangkutan.

Fungsi Neraca Sado :

- a. Membuktikan bahwa dalam jumlah debit dan kredit adalah sama di dalam buku besar.
- b. Menyajikan daftar perkiraan terbuka beserta saldonya sebagai dasar bagi penyesuaian dan berguna dalam penyusunan laporan keuangan dan

Prosedur Pembuatan Neraca Saldo

- a. Menjumlah semua pos-pos rekening dalam buku besar.
- b. Memindahkan semua pos-pos rekening dalam buku besar ke neraca saldo.
- c. Menjumlahkan sisi debit dan kredit dan jumlah harus sama.

Suatu daftar saldo rekening yang terdapat di buku besar.

**PT. X
Neraca Saldo
Per 31 Desember XXXX**

Rekening	Debet	Kredit

Jurnal Penyesuaian

Pengertian : Ayat-ayat yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memutakhirkan semua perkiraan atas dasar akuntansi akrual sehingga laporan keuangan yang benar dapat disusun.

Fungsi :

1. Untuk memperoleh pencocokan yang tepat antara pendapatan dan beban dalam penentuan laba bersih untuk periode berjalan.

- Untuk mendapatkan laporan yang akurat atas harta dan ekuitas yang ada pada akhir periode tersebut.

Penjelasan yang perlu disesuaikan

Penyesuaian dilakukan pada akhir periode karena beberapa rekening atau akun buku besar memerlukan pemutakhiran serta adanya konsep penandingan dari dasar akrual dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Kondisi yang Memerlukan Penyesuaian

- Kondisi menanggihkan atau menunda pengakuan beban atau pendapatan
Contoh: Beban yang ditanggihkan, Pendapatan yang ditanggihkan.
- Kondisi Akrual akibat tidak adanya pencatatan beban yang terjadi atau pendapatan yang dihasilkan.
Contoh : Beban akrual atau kewajiban akrual, Pendapatan akrual atau aktiva akrual.

Contoh Jurnal Penyesuaian :

- Beban yang ditanggihkan (*deferred expenses*)**
(Insurance expenses) Beban Asuransixx
(Prepaid expense) Asuransi Di Byr Dimukaxx
- Pendapatan yang Ditanggihkan (Deferred Revenues)**
(Unearned Revenues) Pendapatan Diterima Dimuka Xx
(Revenues) Pendapatan xx
- Beban Akrual (Accrual expenses)**
(Salary Expenses) Beban Gaji xx
(Salary Liabilities) Utang Gajixx
- Pendapatan akrual (Accrual Revenues)**

- (Interest Receivable) Piutang Bunga xx
(Interest Revenues) Pendapatan Bunga ... xx
- Penyusutan Aktiva Tetap (Fixed Asset Depreciation)**
(Fixed Asset Depreciation Expenses) Beban Penyusutan Aktiva TetapXX
(Accumulation Depreciation Fixed Asset) Akm. Peny. Aktiva TetapXX
 - Persediaan Barang (Inventory Merchandise)**
(Inventory Merchandise) Persediaan barang xx
Ikhtisar Rugi Laba xx

Neraca Lajur

Neraca lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara yang sistematis.

Proses Penyusunan Neraca Lajur :

- Masukkan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom neraca saldo pada formulir neraca lajur.
- Masukkan ayat-ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian
- Mengisi kolom neraca saldo setelah disesuaikan.
- Memindahkan jumlah-jumlah di kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba rugi atau neraca.
- Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca, memasukkan angka laba bersih atau rugi bersih sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom diatas.

Bentuk Work Sheet (Neraca Lajur)

Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Stl. Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Laporan Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Prosedur Penyelesaian Work Sheet

- Mengikhtisarkan seluruh akun dalam buku besar ke kolom neraca saldo sesuai dengan nama akunnnya.
- Akun-akun ditambahkan sesuai keperluan untuk merampungkan penyesuaian dan jumlahnya dipindahkan ke kolom penyesuaian
- pada neraca lajur serta masing-masing akun ditandai huruf.
- Menambahkan kolom neraca saldo dengan kolom penyesuaian dan diteruskan ke kolom-kolom neraca setelah disesuaikan.

- d. Memindahkan jumlah pendapatan dan beban yang ada pada kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom laba rugi.
- e. Memindahkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom neraca.
- f. Menghitung selisih hasil penjumlahan kolom laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dan memindahkan ke kolom neraca.

Ilustrasi Pembuatan Laporan Perubahan Modal

Laporan ini disiapkan dengan mencantumkan saldo awal ekuitas pemilik, menambahkan investasi pada usaha tersebut serta laba bersih selama periode yang bersangkutan dan mengurangi penarikan oleh pemilik. Jumlah yang dicantumkan dalam neraca lajur sebagai modal tidak selalu merupakan saldo akun pada awal periode akuntansi.

Contoh : Laporan Perubahan modal terdapat pada UD Perdana

Laporan keuangan

Neraca lajur merupakan alat bantu dalam menyusun laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan neraca. Laporan ini biasanya disiapkan langsung dari neraca lajur.

UD. Perdana Laporan Perubahan Modal Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013

Modal, Tn. Darmansyah, 1 Januari 2013	xxxxx	
Laba bersih tahun berjalan	xxxxx	
Prive, Tn. Darmansyah	(xxxxx)	
Kenaikan atau penurunan modal		xxxxx
Modal, Tn. Darmansyah, 31 Desember 2013		xxxxx

Ilustrasi Pembuatan Laporan Laba Rugi Komprehensive Income

terbesar ke yang terkecil. Contoh : Laporan Laba Rugi terdapat pada UD Perdana

Pada Laporan laba rugi beban umumnya disajikan menurut besarnya mulai dari yang

UD. Perdana Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2013

Penjualan		xxxx
Retur Penjualan		(xxxx)
Potongan Penjualan		(xxxx)
Penjualan Bersih		xxxx
Harga Pokok Penjualan :		
- Persediaan barang dagangan, 1 Januari 2013	xxxx	
- Pembelian		xxxx
- Biaya angkut pembelian	xxxx	
- Pembelian Bersih	xxxx	
- Retur Pembelian	(xxxx)	
- Potongan Pembelian		(xxxx)
- Harga Pokok Pembelian	xxxx	
- Barang Tersedia Untuk Dijual	xxxx	
- Persediaan Barang Dagangan Akhir	(xxxx)	
Harga Pokok Penjualan		(xxxx)
Laba Kotor		xxxx
Biaya Operasional :		
Biaya Penjualan	xxxx	
Biaya Administrasi dan Umum	xxxx	
Jumlah Biaya Operasional		(xxxx)
Laba Operasional		xxxx
Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha :		
Pendapatan Sewa		xxxx
Biaya Bunga		(xxxx)
Laba bersih sebelum pajak		Xxxx
PPH		(xxx)
Laba Bersih		xxxx

Ilustrasi Pembuatan Neraca

Berbagai seksi dan sub seksi acapkali digunakan dalam menyusun neraca. Dua kelompok aktiva yang lazim adalah aktiva lancar dan aktiva tetap. Dua kelompok utama kewajiban

adalah kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Hak pemilik atas aktiva disajikan dibawah seksi kewajiban dan ditambahkan dengan total kewajiban. Total kewajiban dan ekuitas pemilik harus sama dengan total aktiva.

**UD. Perdana
Balance Sheet
Per 31 Desember 2013**

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
- Kas dan Setara Kas	xxxxx	
- Piutang Dagang	xxxxx	
- Persediaan Barang Dagangan	xxxxx	
- Perlengkapan Toko	xxxxx	
- Sewa Dibayar Dimuka	xxxxx	
- Lain-lain	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		xxxxx
Aktiva Tidak Lancar :		
- Tanah	xxxxx	
- Bangunan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Bangunan	(xxxxx)	
- Kendaraan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(xxxxx)	
- Peralatan	xxxxx	
- Akumulasi Depresiasi Peralatan	(xxxxx)	
- Merk Dagang	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>xxxxx</u>
TOTAL AKTIVA		<u>xxxxx</u>
 KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN :		
Kewajiban Lancar :		
- Utang dagang	xxxxx	
- Utang Pajak	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Kewajiban Lancar		xxxxx
Kewajiban Tidak Lancar :		
- Utang Bank	xxxxx	
- Utang Luar Negeri	<u>xxxxx</u>	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>xxxxx</u>
Jumlah Kewajiban		xxxxx
 EKUITAS :		
- Modal, Tn. Darmansyah		<u>xxxxx</u>
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>xxxxx</u>

Jurnal Penutup

Jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening-rekening nominal dan rekening prive). Tujuan pembuatan jurnal penutup adalah :

1. Untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua rekening sementara sehingga menjadi nol.
2. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode.

Penutupan pembukuan biasanya dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menutup semua rekening pendapatan dengan memindahkan saldo setiap rekening pendapatan ke rekening Laba Rugi.
2. Menutup semua rekening biaya dengan memindahkan saldo setiap rekening biaya ke rekening Laba Rugi.
3. Menutup Rekening Laba Rugi dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal. Untuk perseroan terbatas,

rekening laba rugi dipindahkan ke rekening Laba Ditahan.

4. Menutup rekening Prive atau deviden dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal atau Laba Ditahan.

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Rabu 25 September 2014 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi biaya. pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi biaya bagi usaha kecil (UKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas non-ekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/ pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll.

Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi pada usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2014. Sama dengan pelatihan pada hari pertama, pelatihan pada hari kedua diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UKM dan BEP dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir, peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang telah mereka buat.

Kegiatan pelatihan pencatatan sistem akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pihak Universitas yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. Pihak-pihak tersebut menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berke-

inginkan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 30 peserta yang hadir dari 35 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain, asosiasi profesi. Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi UKM bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan

Daftar Pustaka

- Arif, A. dan Wibowo, "Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah", Gra-sindo, Jakarta, 2004.
- Arifin, J dan Wicaksono, "Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel", Elex Media Komputindo. Jakarta, 2006.
- Barbara JO, Sandy HS, Allan LR, "*Performance, firm size, and management problem solving*", Journal of Small Business Management 38(4):42-58, 2000.
- Benjamin, W.P., "Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil", Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya, 1990.
- Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)", IAI Jakarta, 2011.
- Peraturan UKM. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.